

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda

Arif Rahman Hakim^{1*}, Kresna Febriyanto²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: aaarrif45@gmail.com_

Diterima: 26/08/20

Revisi: 01/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Galangan Kapal Samarinda.

Metodologi: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Jumlah sampel yang didapatkan dengan teknik total sampling berjumlah 40 responden. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data dan analisis data hingga penyajian data.

Hasil: Hasil penelitian yang didapatkan, diperoleh bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai $0,00 < 0,05$ dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,728 yang bermakna bahwa penelitian ini terdapat hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan dengan kepatuhan pada pekerja di Galangan Kapal Samarinda sehingga mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Manfaat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan tentang penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda, serta dapat menjadi bahan acuan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

Abstract

Purpose of study: This study was to find is there any relationship between knowledge and compliance with the use of PPE on workers in Samarinda shipyards.

Methodology: This research was a quantitative research with cross sectional design. Sample on this study found by total sampling and it was 40 respodents. Analysis technique start with collecting primary and secondary data, data processing and analysis untill presentation of data.

Results: The result showed that the relationship between the independent variables and the dependent variable with a value $0.00 < 0.05$ and has a correlation coefficient of 0.728 which means that in this research, there is a strong and direct relationship between knowledge and compliance with workers in shipyards thereby reducing the risk of occurrence work accident.

Applications: The results of this study can be used as information material for the existence of a Knowledge Relationship with Compliance with the Use of PPE on Workers in Samarinda Shipyard, and also could be a additional source for the future research.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah satu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya (kecelakaan kerja). Hal tersebut memiliki tujuan agar tenaga kerja serta orang lain yang ada di tempat kerja senantiasa dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Wahyuni, Suyadi, & Hartanto, 2018). Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai sebuah bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat pentingnya yang harus mendapat perhatian. Dalam pasal 13 UU No. 1 tahun 1970 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri (UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970).

Kecelakaan di tempat kerja dapat dikurangi dengan menggunakan APD sebagai alat pelindung diri selama bekerja diperusahaan. Penggunaan APD merupakan salah satu pengendalian risiko terjadinya kecelakaan dan dapat menurunkan kejadian kecelakaan di tempat. Namun fakta yang ditemukan dilokasi penambangan menunjukkan bahwa frekuensi APD yang dipakai saat bekerja masih rendah dan angka kecelakaan pada saat bekerja masi tinggi (Tristiana, Pravitarsi, & Wahyuni, 2020). Dampak jika tidak menggunakan APD adalah jika terjadi kecelakaan kerja, kecelakaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya cedera. Cedera ini akan mengakibatkan pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik

sehingga akan mengganggu produktivitas kerja dan hal ini akan berdampak buruk pada pekerjaan. Cedera yang timbul pun mulai dari cedera ringan dan berat seperti anggota tubuh yang tidak lengkap (cacat) bahkan meninggal dunia (Arifin & Susanto, 2013).

Galangan kapal adalah industri yang bekerja di bidang pembuatan kapal dan perbaikan kapal. Dalam pembuatan kapal melakukan kegiatan yang kompleks dan memiliki potensi bahaya yang besar. Potensi bahaya pada pembuatan kapal sangat banyak seperti potensi bahaya listrik, suhu panas, manual hading, jatuh atau kejatuhan material, fume logam, radiasi sinar, dan percikan api (Firnando, 2018). Berdasarkan data yang dapat dari *Internasional Labour Organization (ILO)* tahun 2015, terjadi kecelakaan kerja setiap harinya sekitar 6000 kasus di dunia (*International Labour Organization, 2015*). Sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan* pada tahun 2015 terdapat setidaknya kecelakaan kerja dengan total kejadian yaitu 105.182 kasus, yang termasuk kecelakaan berat sekitar 2.375 kasus hingga menyebabkan kematian (*Kemenkes RI, 2017*).

Berdasarkan data laporan kecelakaan kerja disebuah perusahaan galangan kapal pada tahun 2017 sampai 2018 telah terjadi 7 kecelakaan diperusahaan tersebut yang di mana kecelakaan kerja tersebut terjadi pada bagian lambung, *dock* dan pada bagian peralatan. Sehingga didapatkan jumlah persentase terjadi kecelakaan kerja pada tiap bagian yaitu data kecelakaan pada lambung sebesar 6,15%, di bagian *dock* sebesar 5,4 % serta bagian peralatan sebesar 2,22% (*Sangaji Jessica, 2018*). Beberapa faktor yang terkait dengan paparan bahaya kesehatan kerja dan masalah yang terkait dengan penambangan. Para pekerja melaporkan bahwa paparan yang paling signifikan terhadap bahaya dan masalah kesehatan kerja dipertambangan mungkin disebabkan oleh pengalaman kerja yang terbatas dan penanganan peralatan serta bahan kimia yang buruk. Namun, secara profesional hanya sedikit peserta yang melaporkan buruknya penegakan hukum pertambangan dan keselamatan sebagai faktor paparan. Secara umum, kami mengamati bahwa faktor yang paling signifikan tidak terkait dengan tingkat pendidikan (*Atakora & Stenberg, 2020*).

Tingginya angka jumlah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, maka sudah seharusnya perusahaan atau badan K3 diperusahaan menyelenggarakan pengendalian risiko kecelakaan di tempat kerja berupa eliminasi, substitusi, teknik, administrative, dan penggunaan APD (*Putri, 2017*). Dari beberapa artikel yang mengenai kepatuhan penggunaan APD ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kepatuhan penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap kerja, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi ataupun budaya. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lain yakni faktor masa kerja, tingkat pendidikan, motivasi, kebijakan, pelatihan, dan pengawasan serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan APD. Salah satu faktor pekerja tidak patuh tidak menggunakan APD dikarenakan pengetahuan yang minim terkait kegunaan APD tersebut. Pengetahuan ialah faktor yang penting terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang ditujukan seseorang (*Putri, 2017*).

Pengetahuan melibatkan kesadaran atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, keakraban atau pembelajaran. Penciptaan pengetahuan bergantung pada informasi, pengembangan informasi yang relevan membutuhkan penerapan pengetahuan (*Adebiyi, Babalola, Amuda-Yusuf, Rasheed, & Olowa, 2020*). Banyak sekali tindakan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja. Salah satunya adalah penggunaan APD lengkap dan sesuai dengan standar. Alat Pelindung Diri atau yang disingkat APD merupakan alat yang dipakai dengan tujuan guna melindungi para pekerja dari cedera atau penyakit yang dapat disebabkan dari bahaya di tempat kerja seperti kimia, biologi, fisik, listrik, mekanik, dan lain-lain. Bisa diartikan APD merupakan alat yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai dengan bahaya dari risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang yang berada disekitarnya. APD merupakan proteksi perlindungan terakhir dalam melindungi pekerja saat mereka bekerja (*Edigan, Purnama Sari, & Amalia, 2019*).

Dengan demikian organisasi konstruksi harus memajukan iklim yang menghargai pembelajaran keselamatan. Atas dasar ini Adebiyi et al menyimpulkan bahwa pembelajaran keselamatan tidak hanya dianggap sebagai perolehan pengetahuan melalui instruksi dan pelatihan diruang kelas atau pengetahuan formal lainnya, melainkan keselamatan harus dianggap sebagai hasil akhir dari proses konstruksi yang dinamis dan koleratif. Dalam hal ini, tempat kerja yang aman adalah hasil rekayasa konstan dan berbagai elemen, seperti pengetahuan dan keterampilan, peralatan, dan interaksi sosial, yang merupakan bagian integral dari praktek kerja berbagai pemangku kepentingan proyek.

Namun hal yang terjadi di lapangan berbeda. Di lapangan masih sering sekali ditemukan ada tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD padahal APD memiliki tujuan yang penting dalam melindungi pekerja (*Putri, 2017*). Banyak aspek yang menjadikan pemicu tenaga kerja tidak patuh memakai APD walaupun industri sudah sediakan APD serta mempraktikkan peraturan yang mengharuskan tenaga kerja wajib memakai APD. Hingga dari itu butuh terdapat yang wajib diteliti lebih lanjut terpaut aspek yang membolehkan bisa menimbulkan tenaga kerja patuh dalam memakai APD. Kejadian sakit akibat kerja dapat dikurangi dengan cara pekerja taat dalam menggunakan APD. Hal ini sangat diharapkan dengan adanya peraturan dari perusahaan yang telah disepakati untuk dapat dipatuhi oleh para pekerja untuk mengurai risiko kecelakaan akibat kerja seperti kacaunya organisasi, kerusakan, kelainan, keluhan, kesediaan, cacat, dan kematian (*Solekhah, 2018*).

Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan tingginya kecelakaan kerja, oleh karena itu harus dilakukan kegiatan eliminasi, substitusi, teknik, administratif, dan penggunaan alat pelindung diri. Menurut *Solekhah (2018)* menyatakan bahwa sebanyak 26,3% tenaga kerja masih jarang atau malas saat menggunakan APD dan oleh karena itu dapat menjadikan kecelakaan akibat kerja yang bisa merugikan pekerja maupun perusahaan. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa kepatuhan pekerja dengan penggunaan APD ada hubungannya dengan kejadian kecelakaan pada pekerja (*Solekhah, 2018*).

Setiap tempat kerja pasti memiliki standar keselamatannya sendiri. Setiap pekerja wajib menggunakan APD pada saat ia bekerja, walaupun itu bukan pekerjaan yang berat/ringan. Penggunaan APD dimaksudkan guna melindungi pekerja dari

kecelakaan kerja yang dapat dimungkinkan terjadi baik pada saat bekerja atau dampak-dampak yang terpapar pada saat bekerja (kimia, fisika, biologi). Tidak semua pekerja memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan APD saat bekerja. Banyak diantara mereka yang menganggap bahwa penggunaan APD tidak penting atau bahkan menganggap remeh karena belum terjadi kecelakaan kerja di tempat mereka bekerja. Menurut [Notoatmodjo, \(2011\)](#) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terdapat enam elemen yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintese, dan evaluasi.

Kepatuhan keselamatan dirujuk komponen tugas kinerja yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas keselamatan inti yang dilaksanakan oleh individu untuk menjaga keselamatan di tempat kerja. Kepatuhan keselamatan perilaku mencakup kepatuhan terhadap peraturan keselamatan yang ada, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan upaya individu untuk berperilaku aman di tempat kerja ([Magita, 2017](#)).

PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda adalah satu dari banyaknya perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri galangan kapal di bidang perbaikan kapal, sehingga terdapat banyaknya potensi bahaya dan bisa menyebabkan kecelakaan kerja keberadaan, ledakan, terjatuh, tergores dan bahaya listrik dari proses penjelasan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu mandor yang mengawasi pekerja pada saat bekerja ditemukan bahwa masih banyak pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja, sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja dari uraian yang telah disampaikan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yang digunakan secara *cross sectional* ([Mufarrikhoh, 2020](#)). Variabel independen dalam penelitian ini ialah pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah Kepatuhan Menggunakan APD. Populasi merupakan jumlah keseluruhan kelompok yang diteliti dengan beberapa karakter umum, dalam penelitian yang dilakukan di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda adalah seluruh pekerja lapangan yang jumlah responden sebanyak 40 responden. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi yang akan menjadi bahan penelitian oleh peneliti. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, di mana teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel yang di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini berjumlah 40 pekerja dengan teknik total sampling ([Sugiyono, 2011](#)).

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan dalam pengumpulan data, dan dalam penelitian ini menggunakan instrumen identitas responden, kuesioner mengenai tingkat pengetahuan, dan kuesioner mengenai kepatuhan penggunaan APD ([Notoatmodjo, 2012](#)).

Data diambil dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang penggunaan APD sebanyak 10 pertanyaan dan 11 pertanyaan untuk kepatuhan di Lapangan Kerja yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas lapangan di Galangan Kapal Samarinda. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data responden perusahaan pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat surat izin penelitian. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ([Swarjana, 2016](#)).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Usia dan Jenis kelamin

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE(%)
Usia (Tahun)		
17-25	10	25,0
26-35	29	72,5
37-45	1	2,4
Total	40	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	100
Perempuan	0	0
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2020

Karakter responden pada [Tabel 1](#) menunjukkan usia 26-35 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 29 responden (72,5%) dan yang paling sedikit usia 37-45 tahun sebanyak 1 responden (2,5), pada kelompok jenis kelamin seluruh responden berjenis kelamin laki-laki tidak ada responden perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sangaji Jesica \(2018\)](#) diketahui bahwa pada usia dewasa awal banyak yang menerapkan perilaku bekerja tidak aman dalam bekerja (47,6%), dibandingkan dengan pekerja usia dewasa madya (36,8%). Hal ini dapat terjadi apabila individu tersebut telah terbiasa berperilaku tidak aman dan selalu menganggap gampang atau remeh bahaya yang ada. Dalam penelitian tersebut pula disebutkan bahwa dengan semakin bertambahnya usia dan pengalaman yang ada, maka akan mempengaruhi sikapnya dalam bekerja, dapat mengidentifikasi sumber bahaya dan dapat mempersempit peluang terjadinya kecelakaan kerja. Disisi lain menurut penelitian [Chahyadhi & Ardyanto \(2020\)](#) 83,3% pekerja yang memiliki masa kerja ≥ 6 tahun memiliki kepatuhan dan keselamatan kerja yang tinggi, pengalaman kerja yang memadai membuat para pekerja memahami bahaya di tempat kerja, dan mampu meningkatkan kesadaran mereka di tempat kerja, dan mampu meningkatkan kesadaran mereka di

tempat kerja. Berdasarkan teori [Notoatmodjo \(2009\)](#) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah usia, semakin bertambah umur dan semakin lama ia bekerja, semakin mahir dia dalam pekerjaannya. Pada usia tersebut seseorang cenderung mulai menguasai pekerjaan, memiliki pekerjaan yang disukainya, dan bersikap kritis terhadap pekerjaannya.

b. Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 2: Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung diri

VARIABEL	N	TOTAL	%
Pengetahuan			
Tinggi	24		60
Sedang	5		12.5
Rendah	11		27.5
Total	40		100
Kepatuhan Menggunakan APD			
Patuh	30		77.5
Tidak Patuh	9		22.5
Total			10400

Pada [Tabel 2](#) menunjukkan pengetahuan tentang penggunaan APD terdapat tiga kategori ada tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 24 responden yang pengetahuannya tinggi dengan persentase (60%), 5 responden yang pengetahuan yang sedang dengan persentase (12,5%), dan terdapat 11 responden dengan pengetahuan yang rendah dengan persentase (27,5%).

[Tabel 2](#) juga menunjukkan kepatuhan responden dalam menggunakan alat pelindung diri yang terdapat dua kategori yaitu patuh dan tidak patuh menggunakan APD. Di mana sebanyak 31 orang dengan persentase (77,5%) yang patuh menggunakan alat pelindung diri dan sebanyak 9 orang dengan persentase (22,5%) tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

Sejalan dengan penelitian [Edigan et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa dari 66 responden yang pengetahuan buruk atau tidak baik sebanyak 23 orang (82,1%) sedangkan responden yang pengetahuan baik sebanyak 16 orang (42,1%). Dan responden yang tidak menggunakan APD atau tidak patuh sebanyak 39 dengan persentase (59,1%) sedangkan yang menggunakan APD sebanyak 27 orang dengan persentase (40,0%).

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di Galangan Kapal Samarinda diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Korelasi *Rank Spearman* antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda.

	Kepatuhan		N	Korelasi koefisien	Sig.(2-tailed)
	Patuh	Tidak Patuh			
Pengetahuan	Tinggi	24 (60%)	0 (0%)	24 (60%)	0,728** 0,000
	Sedang	4 (10%)	1 (2,5%)	5 (12,5%)	
	Rendah	3 (7,5%)	8 (20%)	11 (27,5%)	
Total	31 (77,5%)	9 (22,5%)	40 (40%)		

Pada [Tabel 3](#) didapatkan hasil analisis korelasi *rank spearman*, N menunjukkan jumlah responden sebanyak 40 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kategori patuh sebesar 24 responden (60%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan tidak patuh. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang sedang dan patuh sebanyak 4 orang (10%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang sedang dan tidak patuh sebanyak 1 orang (2,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah dan patuh sebanyak 3 orang (7,5%) dan responden penelitian yang memiliki pengetahuan rendah tidak patuh yaitu 8 orang (20%).

Nilai korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,728 dan memiliki makna bahwa tingkat kekuatan hubungan korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan adalah kuat. Selain itu 0,728 bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan pengetahuan tentang penggunaan APD maka pekerja akan semakin patuh untuk menggunakan APD saat bekerja. Angka Sig 2-tailed adalah 0,000 masih lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,00 < 0,05$) yaitu ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada pekerja di galangan kapal. Menurut penelitian [Adhityo Soendoro \(2016\)](#) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ atau $p < 0,05$. Sedangkan untuk kekuatan korelasinya adalah $r = 1.000$ sehingga diketahui tingkat korelasi sangat kuat, serta searah korelasinya positif yaitu semakin besar nilai pengetahuan maka semakin besar pula kepatuhan pemakaian APD pada pekerja bagian *weaving*.

3.3 Diskusi

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, didapatkan jumlah total responden adalah 40 orang dengan responden yang berumur 17-25 tahun berjumlah 10 orang (25%), 26-35% berjumlah 29 orang (72,5%) dan 37-45 berjumlah 1 orang (2,5%). Dengan jumlah responden laki-laki yaitu 40 orang dan tidak ada responden yang memiliki jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aprinita, Cahyo, & Indraswari, \(2017\)](#) bahwa pengaruh jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD menyatakan bahwa kategori jenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang yang dalam penelitiannya dan tidak ada pekerja yang berjenis kelamin perempuan karena tempat kerja yang merupakan pekerjaan terkait dengan *buliding dock*, dan *bulding and repair shipyard* dibutuhkan mental dan tenaga yang cukup besar untuk menyelesaikan dan menjalankan pekerjaannya.

b. Identifikasi Pengetahuan Pekerja di Galangan Kapal

Dari hasil penelitian terdapat 40 responden yang mendapatkan hasil pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 24 responden. Dari asumsi yang diberikan oleh peneliti dan dari hasil analisis kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada para responden terdapat beberapa faktor yang menjadikan pengetahuan responden tinggi, yaitu diantaranya adalah pekerja mengetahui dan memahami apa itu APD dan dampak apabila tidak menggunakan APD saat bekerja di lapangan, riwayat pendidikan yang cukup, sehingga mempunyai pengetahuan dan paham daripada konsep penggunaan APD pada saat bekerja. Menurut [Noor \(2016\)](#) pengetahuan diperoleh dari pengalaman dan interaksi manusia dengan alam sekitarnya. Terdapat 3 (tiga) jenis pengetahuan yang mendasari kehidupan manusia: 1. Logika yang membedakan mana hal yang benar dan yang salah, 2. Etika membedakan baik dan buruk, 3. Estetika membedakan yang jelek dan indah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Lagata \(2015\)](#) menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri yang ada di lingkungan kerja sebesar 98,8% sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan tidak baik ada sebanyak 1,2%.

c. Berdasarkan Kepatuhan Menggunakan APD di Galangan Kapal

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, sebagian besar pekerja patuh terhadap aturan penggunaan APD yaitu sebanyak 31 orang dari total 40 orang. Pekerja yang patuh di antaranya telah memakai APD seperti kacamata untuk melakukan pengelasan, sepatu boots dan sarung tangan, namun ada pekerja yang hanya menggunakan topi dan tidak menggunakan masker untuk menghindari dirinya sendiri dari debu di tempat kerja. Berdasarkan hasil di atas, peneliti memiliki asumsi sendiri bahwa pekerja yang patuh menggunakan APD dikarenakan takut terhadap sanksi atau pemberian hukuman oleh atasan, sehingga pekerja menggunakan APD untuk menghindari sanksi yang ada. Manajemen K3 perusahaan sebaiknya lebih ketat dalam pengawasan pekerja yang tidak menggunakan APD guna menghindari kecelakaan kerja yang fatal akibat kendornya aturan penggunaan APD.

Penelitian yang dilakukan oleh [Firnando \(2018\)](#) diamati bahwa pekerja yang menggunakan APD meliputi helm pengaman, pakaian kerja, kaplas, apron kulit, sarung tangan karet, stiwel, dan sepatu pengaman pada bagian pekerja yang melakukan pengelasan. Persepsi tentang potensi bahaya yang dapat muncul merupakan faktor yang menggambarkan baik dan kurangnya pengetahuan pekerja. Semakin baik pengetahuannya, maka akan semakin baik pula ia melihat bahwa banyak sekali potensi bahaya yang dapat muncul di tempat ia bekerja.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD di Galangan Kapal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap penggunaan APD sehingga pekerja patuh dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik *spearman rank* mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan mengenakan APD saat bekerja di galangan kapal didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan r_{hitung} (0,728). Berdasarkan hasil tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja di galangan kapal. Pengetahuan memiliki nilai korelasi yang kuat dan searah sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD di galangan kapal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Maharja, Tualeka, & Suwandi \(2018\)](#) bahwa pengetahuan berpengaruh pada sikap dan kepatuhan dalam menjalankan budaya K3. Faktor-faktor seperti faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor situasional berpengaruh dan saling terhubung.

4. KESIMPULAN

Hasil identifikasi kategori pengetahuan diperoleh sebanyak 24 orang mempunyai pengetahuan yang tinggi dengan persentase (60,0%) dan 11 orang mempunyai pengetahuan yang rendah dengan persentase (27,5%) artinya walaupun banyak pekerja yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tetapi masih ada pekerja yang memiliki pengetahuan yang rendah atau masih ada yang tidak paham tentang bahaya dari kecelakaan kerja yang akan terjadi apabila pekerja lalai dari

pekerjaannya dan tidak menggunakan APD.

Hasil identifikasi kategori kepatuhan diperoleh sebanyak 31 orang yang patuh untuk menggunakan APD dengan persentase (77,5%) dan 9 orang yang tidak patuh untuk menggunakan APD dengan persentase (22,5%) artinya walaupun banyak pekerja yang patuh menggunakan APD tetapi masih ada pekerja yang tidak patuh terhadap penggunaan APD atau pekerja tidak nyaman dalam penggunaan APD sehingga membuat pekerja tidak mau memakai APD.

Dan didapatkan hasil $0,00 < 0,05$, dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,728 bernilai positif. Artinya pada penelitian ini terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal sehingga apabila tingkat pengetahuan tinggi maka akan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

SARAN

Dari hasil penelitian terdapat hasil korelasi antara hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu hendaknya perusahaan menerima calon tenaga kerja dengan dasar pendidikan karena makin tinggi pendidikannya maka makin tinggi pula pengetahuannya terkait penggunaan APD jika pekerja mengetahui risiko yang ada maka pekerja patuh dalam penggunaan APD saat bekerja. Bagi pekerja dapat mentaati peraturan perusahaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini bagi pekerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi sejumlah 24 orang dengan persentase (60,0%), sedangkan pekerja dengan pengetahuan yang rendah sejumlah 11 orang dengan persentase (27,55%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterima kasih terhadap tim KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

REFERENSI

- Adebiyi, R. T., Babalola, O., Amuda-Yusuf, G., Rasheed, S. A., & Olowa, T. O. (2020). Effect of knowledge and compliance of health and safety information on construction sites workers' safety in Nigeria. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 10(2), 269–277. <https://doi.org/10.18280/ijss.100215>
- Adhityo Soendoro. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja Bagian Weaving PT Iskandartex Indah Printing Textile*.
- Aprinita, N. K., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Pabrik Rokok Praoe Lajar Di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 1054–1062.
- Arifin, A. B., & Susanto, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(April), 119–127. <https://doi.org/ISSN 1858-1196>
- Atakora, M., & Stenberg, B. (2020). Assessment of workers' knowledge and views of occupational health hazards of gold mining in Obuasi Municipality, Ghana. *International Journal of Occupational Safety and Health*, 10(1), 38–52. <https://doi.org/10.3126/ijosh.v10i1.29880>
- Chahyadhi, B., & Ardyanto, D. (2020). Factors Associated with Safety Compliance among Workers at Feed Poultry Industry, 11(03), 1454–1458.
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741)
- Firnando, R. . (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pengelasan Galangan Kapal. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, 3(10), 23–33.
- International Labour Organization. (2015). *Keselamatan dan Keselamatan Kerja : Sarana untuk Produktivitas. Handbook of Institutional Approaches to International Business*. <https://doi.org/10.2307/j.ctvd58sjm.16>
- Kemkes RI. (2017). Infodatin-K3. *Pusdatin Kemkes*.
- Lagata, F. S. (2015). *Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerjaan di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar tahun 2015*.
- Magita, E. Y. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD Masker Pada pekerja Bagian Pelintingan PT. Panen Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- Maharja, R., Tualeka, A. R., & Suwandi, T. (2018). The analysis of safety culture of welders at shipyard. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 544–548. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01513.9>
- Mufarrikh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan*. (T. Lestari, Ed.). Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VnA-DwAAQBAJ&pg=PA7&dq=pengetahuan+skripsi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjfofj-j8rrAhUVcCsKHYkbBJUQ6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=pengetahuan skripsi&f=false>
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Putri, K. D. S. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(3), 312–322.
- Sangaji Jesica, et al. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 563–571.
- Solekhah, S. A. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Pt X. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.1-11>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Afabeta). Bandung.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. (A. Ari, Ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=sRcXDQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Statistika+Kesehatan+I+ketut+swarjana&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjhiLmp_pzqAhUDXn0KHRVcBUAQ6AEwAHoECAAQAg#v=onepage&q=Statistika Kesehatan I ketut swarjana&f=false
- Tristiana, R. D., Pravitasari, R., & Wahyuni, E. D. (2020). Contributing factors of personal protection equipment (Ppe) utilization among sand and gravel (ssg) mine workers. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7). <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270893>
- UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja* (Vol. 1970).
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>